

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KARYAWAN
TERHADAP PETANI BINAAN DI PT. KARYACANGGIH
MANDIRIUTAMA (KCMU) KECAMATAN BANGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Anggun Puspita Sari
2014211026



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KARYAWAN TERHADAP PETANI BINAAN DI PT. KARYACANGGIH MANDIRIUTAMA (KCMU) KECAMATAN BANGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Anggun Puspita Sari

Efektivitas komunikasi adalah kesamaan makna pesan yang diberikan komunikator dengan pesan yang diterima seorang komunikan. Ukuran efektivitas komunikasi terdiri dari pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU), faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi dan tingkat produktivitas usahatani kelapa sawit yang dihasilkan PT. KCMU. Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai Februari 2024 di wilayah kerja PT. KCMU. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive, berjumlah 14 orang karyawan dan 32 orang petani binaan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik Korelasi Rank's Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU dalam kegiatan pengelolaan kelapa sawit yang meliputi pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan termasuk dalam kategori efektif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan dalam pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU adalah kemampuan komunikasi karyawan, sikap karyawan dan saluran komunikasi yang digunakan karyawan. Produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan PT. KCMU pada tahun 2023 adalah sebesar 16,74 ton/ha/th.

Kata Kunci : Efektivitas, Komunikasi, Produktivitas, Kelapa Sawit

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE COMMUNICATION TOWARDS GUIDED FARMERS AT PT. KARYACANGGIH MANDIRIUTAMA (KCMU) BANGKUNAT DISTRICT WEST COAST REGENCY

By

Anggun Puspita Sari

Communication effectiveness is the similarity of the meaning of the message given by the communicator to the message received by the communicant. Measures of communication effectiveness consist of understanding, enjoyment, influencing attitudes, improving relationships and actions. This research aims to determine the effectiveness of employee communication towards assisted farmers at PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU), factors related to the effectiveness of communication and the level of productivity of oil palm farming produced by PT. KCMU. This research was carried out from January-February 2024 in the work area of PT. KCMU. The research method used is a survey method. Respondents in this research were determined using a purposive method, totaling 14 employees and 32 assisted farmers. Data collection was carried out using interview techniques using a questionnaire. This research uses quantitative descriptive statistical analysis and Spearman's Rank Correlation statistical analysis. The results of the research show that the effectiveness of employee communication with assisted farmers at PT. KCMU in palm oil management activities which include understanding, enjoyment, influencing attitudes, improving relationships and actions is included in the effective category. Factors related to the effectiveness of employee communication with assisted farmers in managing oil palm at PT. KCMU is employee communication skills, employee attitudes and communication channels used by employees. The productivity of palm oil produced by PT. KCMU in 2023 is 16.74 tons/ha/year.

Keywords : *Effectiveness, Communication, Productivity, Palm Oil*

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KARYAWAN
TERHADAP PETANI BINAAN DI PT. KARYACANGGIH
MANDIRIUTAMA (KCMU) KECAMATAN BANGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Anggun Puspita Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KARYAWAN
TERHADAP PETANI BINAAN DI
PT. KARYACANGGIH MANDIRIUTAMA
(KCMU) KECAMATAN BANGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa

: **Anggun Puspita Sari**

NPM

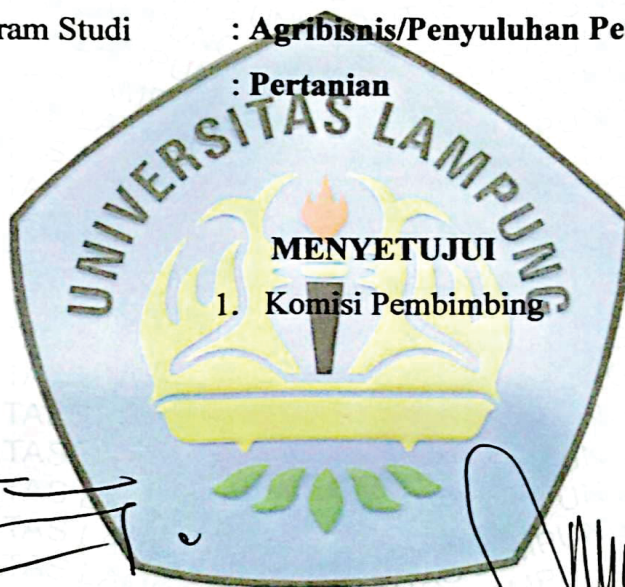
: **2014211026**

Jurusan/Program Studi

: **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**


Fakultas

: **Pertanian**




1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 196206021987032002


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

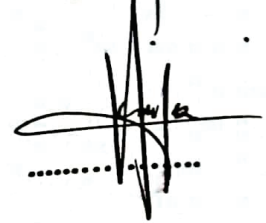
Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M. S.**



Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P.,M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M. S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Juni 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Puspita Sari
NPM : 2014211026
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Pekon Pekon Mon, Kecamatan Ngambur
Kabupaten Pesisir Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Juni 2024
Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the name 'ANGGUN PUSPITA SARI' in the middle, and the NPM number '2014211026' at the bottom. To the left of the stamp is a vertical barcode.

Anggun Puspita Sari
NPM 2014211026

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pekon Mon, Kabupaten Pesisir Barat pada 23 Februari 2002. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Marazi dan Ibu Meiyati. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sumber Agung pada tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Ngambur pada tahun 2017. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ngambur diselesaikan pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2020 Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Pekon Mon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2023. Pada bulan Juni sampai Agustus 2023 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU) Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat selama 30 hari kerja. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 7 hari di Kota Batu, Malang dan Kota Yogyakarta pada Oktober 2023. Penulis pernah menjadi asisten dosen untuk mata kuliah kewirausahaan pada tahun 2022 dan asisten mata kuliah psikologi masyarakat tani 2023. Pengalaman organisasi penulis menjadi anggota bidang minat bakat dan kreativitas di Himaseperta Universitas Lampung serta menjadi anggota UKM panahan Universitas Lampung. Pengalaman organisasi lainnya menjadi bendahara umum di Persatuan Pemuda Pelajar Ngambur (Perdapena).

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan tanggung jawab kepada:

**Kedua orang tua,
Bapak Marazi, S.Pd dan Ibu Meiyati yang telah memberikan cinta kasih, doa dan dukungannya untuk penulis.**

Kakak Penulis Silvia Sri Astuti, S.Pd, Febrina Dwi Maryati, S.Pd, Kurnia Pratama Putra, S.Tr.P, kakak ipar penulis Ronal Budiana, S.Pd, Joni Johendra, dan adik penulis Intan Tiara, Adhela Chaisya serta keponakan tersayang Kanaka Alfarabi.

Keluarga besar ayah dan ibu, sahabat penulis dan teman-teman.

**Almamater Tercinta
Universitas Lampung**

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lainnya). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”
(QS. Al-Insyirah, 5-8)**

**“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai seorang sarjana”
-Anggun Puspita Sari**

SANWACANA

Bismilahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Karyawan terhadap Petani Binaan di PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU) Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu, ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, dukungan, arahan, semangat, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.

6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K, Rangga, M.S., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, arahan, saran, nasihat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
7. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi sebelumnya yang telah memberikan ilmu, ketulusan hati, kesabaran, bimbingan, dukungan, arahan, semangat, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Mba Iin, mba Lucky, pak Bukhori dan mas Boim yang selalu membantu penulis menyelesaikan segala bentuk administrasi kampus dan memudahkan penulis untuk mencari referensi buku di ruang baca.
10. PT. Karyacanggih Mandiriutama yang telah memberikan informasi dan membantu penulis selama proses turun lapang hingga penyelesaian skripsi.
11. Petani binaan di PT. KCMU yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis selama turun lapang hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Teristimewa orang tua tercinta, Bapak Marazi dan Ibu Meiyati yang tiada hentinya selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat dan materi kepada penulis. Betapa bangga dan bersyukur memiliki kedua orang tua yang sangat hebat dan luar biasa yang dengan kesabarannya membesarkan, menyayangi, mendidik dan selalu menjadi pendengar yang baik serta tempat pulang ternyaman untuk penulis.
13. Kakak tersayang Silvia Sri Astuti, S.Pd., Febrina Dwi Maryati, S.Pd., Kurnia Pratama Putra, S.Tr.P., kakak ipar penulis Ronal Budiana, S.Pd., Joni Johendra, dan adik penulis Intan Tiara, Adhela Chaisya serta keponakan tersayang Kanaka Alfarabi yang selalu memberikan kasih sayang perhatian, doa, semangat, dukungan, perhatian, materi dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis.

14. Sahabat sekaligus teman seperjuangan sejak awal perkuliahan Gebrillia, Zena dan Aisyah yang telah membersamai penulis sejak masa PKKMB hingga saat ini. Penulis ucapkan terima kasih sudah banyak membantu, meluangkan tenaga, pikiran dan materi kepada penulis. Menjadi mahasiswa Universitas Lampung tidak akan semenyenangkan dan seseru ini tanpa kalian bertiga.
15. Sahabat-sahabat penulis, Nahdati, Mirna, Resa, Nova, Elda, Lantika, Zesa, Putri, Maya, Supiyani, Nismala, yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih karena sudah menjadi saudara di tanah perantauan yang sangat baik.
16. Teman penulis Wanda, Sophie, Kumala dan kakak tingkat Mba Hana, Mba Muchlisa, Mba Juwita, Mba Renda yang telah memberikan informasi, bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan kelas “PPN B” 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan informasi, bantuan dan masukan selama menjalankan perkuliahan.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
19. Jodoh Penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
20. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan, berusaha keras dan berjuang dalam proses penyelesaian skripsi ini. Meski tidak mudah namun terima kasih telah konsisten dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 04 Juni 2024
Penulis

Anggun Puspita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Perkebunan.....	7
2.1.2 Petani Sawit	9
2.1.3 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	10
2.1.4 Pengelolaan	11
2.1.5 Pengertian Komunikasi	13
2.1.6 Efektivitas Komunikasi.....	16
2.1.7 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Komunikasi.....	18
2.1.8 Perseroan Terbatas	21
2.1.9 Produktivitas Kelapa Sawit.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berfikir	31
2.4 Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	34
3.1.1 Variabel X.....	34
3.1.2 Variabel Y	38
3.1.3 Variabel Z	39
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	39
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	41

3.4 Teknik Analisis Data.....	42
3.4.1 Tujuan pertama dan ketiga dijawab dengan Analisis Deskriptif.....	42
3.4.2 Tujuan kedua dijawab dengan Uji Korelasi Rank Spearman ...	43
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	44
3.5.1 Uji Validitas	44
3.5.2 Uji Reliabilitas	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat	55
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Bangkunan	58
4.2 Hasil dan Pembahasan	58
4.2.1 Karakteristik Responden.....	58
4.2.2 Efektivitas Komunikasi (Y)	61
4.2.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Komunikasi (X).....	77
4.2.4 Produktivitas Kelapa Sawit (Z) di PT. KCMU.....	82
V. KESIMPULAN.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Lampung, tahun 2022	2
2. Luas areal tanaman kelapa sawit PT. Karyacanggih Mandiriutama, tahun 2023.....	4
3. Penelitian terdahulu.....	26
4. Batasan dan pengukuran variabel X.....	36
5. Definisi operasional variabel Y.....	39
6. Jumlah petani binaan karyawan	41
7. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan.....	45
8. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi petani.....	47
9. Hasil uji validitas variabel efektivitas komunikasi karyawan.....	49
10. Hasil uji validitas variabel efektivitas komunikasi petani.....	51
11. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan.....	53
12. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi petani.....	53
13. Hasil uji reliabilitas variabel efektivitas komunikasi karyawan	53
14. Hasil uji reliabilitas variabel efektivitas komunikasi petani	53
15. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah kepala keluarga.....	57
16. Sebaran responden petani binaan PT. KCMU di Kecamatan Bangkunt berdasarkan usia.....	59
17. Sebaran responden karyawan PT. KCMU di Kecamatan Bangkunt berdasarkan usia.....	59
18. Sebaran responden petani binaan PT. KCMU di Kecamatan Bangkunt berdasarkan tingkat pendidikan formal	60

19. Sebaran responden karyawan PT. KCMU di Kecamatan Bangkunt berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	61
20. Efektivitas komunikasi dalam pengelolaan kelapa sawit.....	62
21. Efektivitas komunikasi dilihat dari pemahaman karyawan dan petani binaan dalam pengelolaan kelapa sawit	64
22. Efektivitas komunikasi dilihat dari kesenangan karyawan dan petani binaan dalam pengelolaan kelapa sawit	67
23. Efektivitas komunikasi dilihat dari mempengaruhi sikap karyawan dan petani binaan dalam pengelolaan kelapa sawit	70
24. Efektivitas komunikasi dilihat dari memperbaiki hubungan karyawan dan petani binaan dalam pengelolaan kelapa sawit	72
25. Efektivitas komunikasi dilihat dari tindakan karyawan dan petani binaan dalam pengelolaan kelapa sawit	75
26. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y.....	78
27. Produksi dan produktivitas kelapa sawit tahun 2023.....	82
28. Identitas responden karyawan di PT. KCMU	95
29. Identitas reponden petani binaan di PT. KCMU	96
30. Skor efektivitas komunikasi dilihat dari pemahaman karyawan dan petani binaan (Y_1)	98
31. Skor efektivitas komunikasi dilihat dari kesenangan karyawan dan petani binaan (Y_2)	100
32. Skor efektivitas komunikasi dilihat dari mempengaruhi sikap karyawan dan petani binaan (Y_3)	102
33. Skor efektivitas komunikasi dilihat dari memperbaiki hubungan karyawan dan petani binaan (Y_4)	104
34. Skor efektivitas komunikasi dilihat dari memperbaiki hubungan karyawan dan petani binaan (Y_5)	106
35. Skor total variabel Y	108
36. Skor variabel pengetahuan karyawan terhadap efektivitas komunikasi (X_1)	109
37. Skor variabel kemampuan komunikasi karyawan terhadap efektivitas komunikasi (X_2)	110
38. Skor variabel sikap karyawan terhadap efektivitas komunikasi (X_3)	111
39. Skor variabel pesan karyawan terhadap efektivitas komunikasi (X_4).....	112
40. Skor variabel saluran komunikasi karyawan terhadap efektivitas komunikasi (X_5)	113
41. Skor variabel pengetahuan petani terhadap efektivitas komunikasi (X_1)	114

42. Skor variabel kemampuan komunikasi petani terhadap efektivitas komunikasi (X_2)	117
43. Skor variabel sikap petani terhadap efektivitas komunikasi (X_3)	120
44. Skor variabel pesan petani terhadap efektivitas komunikasi (X_4)	123
45. Skor variabel saluran komunikasi petani terhadap efektivitas komunikasi (X_5)	126
46. Sebaran total variabel X dan Y	129
47. Uji validitas variabel pengetahuan petani (X_1)	130
48. Uji validitas variabel kemampuan komunikasi petani (X_2)	132
49. Uji validitas variabel sikap petani (X_3)	135
50. Uji validitas variabel pesan petani (X_4)	137
51. Uji validitas variabel saluran komunikasi petani (X_5)	140
52. Uji validitas variabel pengetahuan karyawan (X_1).....	143
53. Uji validitas variabel kemampuan komunikasi karyawan (X_2).....	145
54. Uji validitas variabel sikap karyawan (X_3)	147
55. Uji validitas variabel pesan karyawan (X_4).....	149
56. Uji validitas variabel saluran komunikasi karyawan (X_5).....	151
57. Uji validitas variabel pemahaman petani (Y_1)	153
58. Uji validitas variabel kesenangan petani (Y_2).....	153
59. Uji validitas variabel mempengaruhi sikap petani (Y_3)	154
60. Uji validitas variabel memperbaiki hubungan petani (Y_4).....	154
61. Uji validitas variabel tindakan petani (Y_5).....	155
62. Uji validitas variabel pemahaman karyawan (Y_1)	155
63. Uji validitas variabel kesenangan karyawan (Y_2).....	156
64. Uji validitas variabel mempengaruhi sikap karyawan (Y_3)	156
65. Uji validitas variabel memperbaiki hubungan karyawan (Y_4).....	157
66. Uji validitas variabel tindakan karyawan (Y_5).....	157
67. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan karyawan	157
68. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan petani	157
69. Hasil uji Korelasi Rank Spearman's pengetahuan (X_1) dengan efektivitas komunikasi (Y).....	159
70. Hasil uji Korelasi Rank Spearman's kemampuan komunikasi (X_2) dengan efektivitas komunikasi (Y)	159

71. Hasil uji Korelasi Rank Spearman's sikap (X_3) dengan efektivitas komunikasi (Y)	159
72. Hasil uji Korelasi Rank Spearman's pesan (X_4) dengan efektivitas komunikasi (Y)	159
73. Hasil uji Korelasi Rank Spearman's saluran komunikasi (X_5) dengan efektivitas komunikasi (Y).....	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model komunikasi David K. Berlo	18
2. Kerangka berpikir penelitian efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat.....	33
3. Peta wilayah Kabupaten Pesisir Barat.....	56
4. Struktur organisasi PT. Karyacanggih Mandiriutama Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.	94
5. Wawancara dengan responden karyawan PT. KCMU.....	161
6. Wawancara dengan responden petani binaan	161

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat dimanfaatkan bagi sektor pertanian. Pertanian adalah kegiatan manusia untuk pengolahan pertumbuhan tanaman dan hewan untuk produksi guna memenuhi kebutuhan hidup atau sumber energi manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pertanian merupakan salah satu sistem pangan yang sangat berpengaruh untuk kelanjutan pembangunan ekonomi nasional dan juga sebagai kunci bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, dan keamanan negara (Dumasari, 2020).

Peran penting pertanian dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku dengan porsi 9,85 persen pada tahun 2021. Beberapa subsektor yang termasuk didalamnya antara lain, tanaman pangan dengan porsi 2,60 persen, tanaman hortikultura dengan porsi 1,55 persen, tanaman perkebunan dengan porsi 3,94 persen, peternakan dengan porsi 1,58 persen dan jasa pertanian dengan porsi 0,19 persen (BPS, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dan cukup besar dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah subsektor perkebunan.

Perkebunan merupakan kegiatan manusia yang mengusahakan tanaman tertentu pada lahan (tanah) atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai kemudian mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen (Firdaus, 2012). Perkebunan memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebagai salah satu penghasil devisa terbesar dengan

porsi 3,94 persen, selain itu perkebunan mampu menyediakan bahan pangan, lapangan pekerjaan dan bahan baku industri, dimana hal ini mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia baik masa sekarang maupun yang akan datang. Komoditi yang dihasilkan dari perkebunan yang ada di Indonesia diantaranya yaitu kopi, karet, kelapa sawit, damar, gula, tembakau, kakao, dan teh. Sumatera merupakan pulau penghasil sawit terbesar di Indonesia. Salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang menghasilkan kelapa sawit adalah Provinsi Lampung. Menurut Lansia, Gultom dan Nurmayasari (2017) sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di wilayah Lampung.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan PDRB yang didominasi oleh pertanian salah satunya subsektor perkebunan sebesar 3,98 persen yang didalamnya termasuk kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Lampung pada tahun 2021 seluas 109.876,00 ha dengan hasil produksi kelapa sawit sebanyak 202.216,00 ton/tahun. Produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Lampung 2022, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Lampung, tahun 2022

Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	35,00	23,00	0,657
Tanggamus	30,00	15,00	0,500
Lampung Selatan	7.274,00	9.918,00	1,363
Lampung Timur	7.512,00	6.923,00	0,922
Lampung Tengah	19.179,00	43.148,00	2,250
Lampung Utara	8.023,00	4.713,00	0,587
Way Kanan	13.772,00	27.622,00	2,006
Tulang Bawang	18.922,00	47.140,00	2,491
Pesawaran	792,00	643,00	0,812
Pringsewu	1.136,00	938,00	0,826
Mesuji	22.059,00	37.151,00	1,684
Tulang Bawang Barat	4.005,00	4.024,00	1,005
Pesisir Barat	7.104,00	19.900,00	2,801
Bandar Lampung	33,00	58,00	1,758
Metro	-	-	-
Provinsi Lampung	109.876,00	202.216,00	1,404

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan data BPS tahun 2022, Provinsi Lampung menghasilkan sebanyak 202.216,00 ton kelapa sawit, artinya produksi yang dihasilkan cukup besar dan mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani dan sebagai sumber devisa. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung adalah sebesar 3,98 persen (BPS, 2022). Data produksi kelapa sawit menunjukkan bahwa Kabupaten Pesisir Barat dengan luas areal 7.104,00 ha dengan tingkat produktivitas tertinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 2.801,23 kg/ha.

Pesisir Barat adalah kabupaten termuda di Provinsi Lampung dengan luas wilayah $\pm 2.907,23 \text{ km}^2$ atau 8,39 persen dari luas wilayah Provinsi Lampung, meskipun demikian produksi kelapa sawit yang dihasilkan mampu berperan dalam pembangunan perekonomian Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Pesisir Barat. Masyarakat Pesisir Barat selain bermata pencaharian sebagai nelayan juga sebagai petani. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang ada di wilayah Kabupaten Pesisir Barat adalah tanaman kelapa sawit dengan luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 seluas 7.104,00 ha keseluruhan dan seluas 5.659,16 ha yang dikelola PT. Karyacanggih Mandiriutama yang berlokasi di Kecamatan Bangkunt sebagai pemilik lahan sawit terluas. Produksi buah tandan segar kelapa sawit pertahun di Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2022 sebesar 19.900,00 ton dengan wilayah pengembangan perkebunan komoditas kelapa sawit adalah Kecamatan Ngambur, Bangkunt, Ngaras, Pesisir Selatan, Krui Selatan dan Lemong.

PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU) adalah Perseroan Terbatas Karyacanggih Mandiriutama yang bergerak dalam pengelolaan kelapa sawit baik dalam hal pemberian modal maupun sebagai penampung dalam transaksi jual beli kelapa sawit. Luas areal tanaman kelapa sawit yang dikelola PT. Karyacanggih Mandiriutama adalah seluas 5.659,16 ha yang tersebar di beberapa wilayah yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal tanaman kelapa sawit PT. Karyacanggih Mandiriutama, tahun 2023

No	Wilayah	Luas (Ha)
1	Divisi I (Kota Jawa)	486,14
2	Divisi II (Pagar Bukit)	1.108,81
3	Divisi III (Gedung Cahya Kuningan)	1.045,15
4	Divisi IV (Sumber Agung)	950,64
5	Divisi V (Marang-Way Jambu)	2.068,41
Total		5.659,16

Sumber: Laporan Manager Umum PT. KCMU 2023

Tabel 2 menunjukkan wilayah pengembangan kelapa sawit yang dikelola PT. Karyacanggih Mandiriutama tersebar dilima wilayah dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Selain melakukan pengelolaan lahan yang baik, melakukan perawatan terhadap tanaman kelapa sawit dan hal lainnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya PT. Karyacanggih Mandiriutama memiliki beberapa hal yang selalu dijaga dan diperhatikan demi keberlangsungan dan eksistensi perusahaan seperti motivasi karyawan, aliran informasi, kepercayaan petani termasuk di dalamnya komunikasi yang dijalankan karyawan PT saat berkomunikasi dengan petani khususnya pada kegiatan pengelolaan tanaman kelapa sawit.

Komunikasi merupakan hal paling mendasar dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja maupun tidak sengaja. Begitu pula dalam kehidupan berorganisasi, dimana tidak ada satupun organisasi yang terbentuk tanpa adanya komunikasi di dalamnya. Adanya komunikasi, manusia dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, kerja atau pergaulan (Ramadhan, 2017). Komunikasi yang dijalankan PT. Karyacanggih Mandiriutama dalam pengelolaan kelapa sawit adalah komunikasi atas ke bawah dan bawah ke atas, dimana karyawan dan petani dapat menjadi komunikator maupun sebagai komunikan. Komunikasi atas ke bawah adalah seperti saat karyawan memberikan arahan atau tugas kepada petani terkait dengan pengelolaan kelapa sawit, sedangkan komunikasi bawah ke atas dilakukan oleh petani binaan kepada karyawan

seperti dalam hal pelaporan hasil panen atau pelaporan mandor perawatan yang melaporkan hasil kerja kepada pengawas blok manajemen (BM), dan lainnya.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh PT. Karyacanggih Mandiriutama dalam menjalankan tugasnya dan harus memiliki sifat efektif untuk membantu meminimalisir kesalahpahaman. Komunikasi merupakan salah satu faktor fundamental untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegagalan dalam berkomunikasi dapat menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan sebuah kegiatan. Untuk memaksimalkan penyampaian pesan dalam tujuan perusahaan diperlukan keterampilan komunikasi yang erat kaitannya dengan komunikasi yang efektif. Efektivitas komunikasi dalam sebuah kegiatan adalah suatu efek atau pengaruh dari komunikasi yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam setiap proses kegiatan yang akan dilakukan. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati efektivitas dari komunikasi yang berada di PT. Karyacanggih Mandiriutama tentang “Efektivitas Komunikasi Karyawan terhadap Petani Binaan di PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU) Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU?
- 3) Bagaimana produktivitas usahatani kelapa sawit yang dihasilkan PT. KCMU?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU.
- 2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan PT. KCMU.
- 3) Mengetahui tingkat produktivitas usahatani kelapa sawit yang dihasilkan PT. KCMU

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- 1) Bagi perusahaan, sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan usahanya.
- 2) Bagi pemerintah atau instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pengembangan dan evaluasi terkait perusahaan sejenis.
- 3) Bagi pembaca atau peneliti lain, sebagai bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen (Firdaus, 2012). Perkebunan merupakan usaha pertanian yang menjadi suatu kegiatan ekonomi dengan mengusahakan tanaman pangan yang banyak dikelola secara individu (Syechalad, 2009). Menurut Nurhajarini (2009) karakteristik perkebunan biasanya diusahakan oleh pemerintah ataupun swasta. Adapun ciri-ciri perkebunan adalah memiliki modal yang besar, teknik pengolahan sudah modern, hasil untuk keperluan ekspor, administrasi dalam perkebunan tertib dan teratur dan memperhitungkan untung atau rugi. Klasifikasi perkebunan dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) Perkebunan rakyat, yaitu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual dengan area pengusahaannya dalam skala yang terbatas luasnya. Perkebunan rakyat terdiri dari kelapa sawit, karet, kopi arabika, kopi arabusta, kelapa, coklat, cengkeh, kemenyan, kulit manis, nilam, tembakau, kemiri, tebu, pala, lada, kapuk, gambir, teh, aren, pinang, vanili, jahe, kapulaga, jambu mente, dan sereh wangi (Supriadi, 2005).
- 2) Perkebunan besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta

yang hasil seluruhnya untuk dijual dengan areal pengusahaannya sangat luas. Perkebunan besar terdiri dari kelapa sawit, karet, coklat, teh, tembakau, kopi dan tebu (Setiawan dan Agus 2008).

- 3) Perkebunan perusahaan inti rakyat (PIR), yaitu suatu usaha budidaya tanaman, dimana perusahaan besar (pemerintah atau swasta) bertindak sebagai inti sedangkan rakyat merupakan plasma (Evizal, 2014).
- 4) Perkebunan unit pelaksana proyek (perkebunan pola UPP) yaitu perkebunan yang dalam pembinaannya dilakukan oleh pemerintah, sedangkan pengusahaannya tetap dilakukan oleh rakyat (Mangoensoekarto, 2007).

Direktorat Jenderal Perkebunan merumuskan dua kebijakan yang akan menjadi kerangka pembangunan perkebunan periode 2010-2014 yang dibedakan menjadi kebijakan umum dan kebijakan teknis pembangunan perkebunan tahun 2010-2014. Kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah mensinergikan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk perkebunan melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Adapun kebijakan teknis pembangunan perkebunan yang merupakan penjabaran dari kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan. Salah satu komoditas utama sektor perkebunan di Indonesia adalah komoditi kelapa sawit.

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tahun 2023 perkebunan kelapa sawit menghasilkan 202.216.00 ton/tahun kelapa sawit pada

tahun 2022. Kebutuhan minyak kelapa sawit terus meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Industri minyak kelapa sawit berperan sebagai salah satu komoditi andalan Indonesia dan mengalami perkembangan yang sangat cepat. Artinya tanaman kelapa sawit harus terus dibudidayakan demi pemenuhan salah satu kebutuhan hidup dan dilakukan pengelolaan secara baik dan benar sehingga terus memberikan kebermanfaatannya.

2.1.2 Petani Sawit

Petani adalah seseorang yang bekerja dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, sawit, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Keinginan petani dalam melaksanakan suatu kegiatan pertanian dipengaruhi oleh kepribadian petani (Sukino, 2013). Petani dapat dibedakan berdasarkan pemilikan lahan yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani. Perilaku petani sebagai pengelola usahatannya akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi tersebut meliputi faktor sosial antara lain tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah anggota keluarga; faktor ekonomi misalnya tingkat pendapatan; dan faktor kelembagaan misalnya status penguasaan lahan (Syafa'at, 2016). Petani sawit adalah seorang petani yang melakukan usaha kegiatan dibidang pertanian yaitu membudidayakan tanaman kelapa sawit, dengan tujuan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain sebagai pelaku usaha kelapa sawit terdapat pula petani buruh yaitu petani yang bekerja mengelola sebuah lahan kelapa sawit baik dari perawatan hingga pemanenan.

2.1.3 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna, kelapa sawit secara morfologi terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang, dan daun) dan bagian generatif (bunga dan buah) (Sunarko, 2007). Secara umum tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan saat ini terdiri dari dua jenis yaitu *E. guineensis* dan *E. oleifera*. Antara dua jenis tanaman kelapa sawit mempunyai fungsi dan keunggulan di dalamnya. Jenis *E. guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi sedangkan *E. oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. Tanaman kelapa sawit mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Suwanto dan Octavianty, 2010). Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan berupa pohon batang lurus dari *famili Palmae*. Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup baik. Komoditas kelapa sawit, baik berupa bahan mentah, maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Menurut Sihotang (2010), bagian paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku minyak alkohol, sabun, lilin, dan industri kosmetika.

Menurut Pahan (2008), tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi : *Embryophyta Siphonagama*
 Kelas : *Angiospermae*
 Ordo : *Monocotyledonae*
 Famili : *Arecaceae* (dahulu disebut *Palmae*)

Subfamili : *Cocoideae*
 Genus : *Elaeis*
 Spesies : 1. *E. guineensis* Jacq.
 2. *E. oleifera* (H.B.K.) Cortes
 3. *E. odora*

Syarat tumbuh tanaman kelapa sawit:

1) Iklim

Daerah pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai berada pada 15°LU-15°LS. Ketinggian pertanaman kelapa sawit yang ideal berkisar antara 1-500 m dpl. Lama penyinaran matahari rata-rata 5-7 jam/hari. Curah hujan tahunan 1.500-4.000 mm. Temperatur optimal 24-28°C. Kecepatan angin 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan. Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90% (Sihotang, 2010).

2) Tanah

Kelapa sawit dapat tumbuh pada jenis tanah podzolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial atau regosol. Nilai pH yang optimum adalah 5,0-5,5. Kelapa sawit baik dibudidayakan pada tanah yang gembur, subur, datar, memiliki drainase yang baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Kondisi topografi pertanaman kelapa sawit sebaiknya tidak lebih dari 15° (Sihotang, 2010).

2.1.4 Pengelolaan

Menurut Ahmadi (2012), pengelolaan adalah bahasa yang biasa di pakai pada ilmu manajemen. Manajemen mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu manajemen adalah ilmu yang menyangkut pada proses pengelolaan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan atau manajemen biasanya dikaitkan dengan kegiatan di dalam sebuah organisasi berupa perencanaan, pengolahan, pengawasan dan pengarahan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik serta

manajemen juga berarti mengatur atau menangani. Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit tercapai.

Tujuan dari pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat dan benar. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan menurut Afifuddin (2010), adalah:

- 1) Menentukan langkah-langkah pengelolaan,
- 2) Membentuk batasan tanggung jawab,
- 3) Menetapkan tujuan yang akan dicapai yang mencakup seluruh kriteria,
- 4) Menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya,
- 5) Menentukan standar kerja yang efektif dan efisien,
- 6) Menyiapkan ukuran dalam menilai,
- 7) Membuat pertemuan,
- 8) Melakukan pelaksanaan
- 9) Melakukan penilaian,
- 10) Melakukan pengkajian,
- 11) Dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan langkah-langkah di atas tujuan dari manajemen tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana nya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pada proses pelaksanaan manajemen di dalam organisasi dijalankan dan ditetapkan dengan benar dan baik.

Pengelolaan berfungsi sebagai suatu bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Menurut Hasibuan (2009) ada beberapa fungsi pengelolaan, antara lain:

- 1) *Planning* yaitu proses perencanaan dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih proses yang terbaik dari alternatif-alternatif lainnya.
- 2) *Organizing* adalah proses pengelompokan dan pengaturan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan, menempatkan kedalam setiap aktivitas ini menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.
- 3) *Actuating* yaitu mengarahkan seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja yang efektif untuk mencapai tujuan.
- 4) *Controlling* yaitu pengendalian suatu proses pengaturan berbagai factor-faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.
- 5) *Motivating* yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku individu kearah tujuan-tujuan yang akan di capai.
- 6) *Budgeting* adalah anggaran suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan disetiap bidangnya.
- 7) *Coordinating* adalah koordinasi kegiatan mengarahkan dan mengkoordinasikan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.
- 8) *Evaluating* adalah proses pengukuran dari hasil pekerjaan individu yang dicapai dengan hasil yang menjadi tujuannya.

2.1.5 Pengertian Komunikasi

Komunikasi organisasi merupakan sebuah proses yang terjadi dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan serta pertukaran informasi dan pesan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan bersama. Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi melalui isi pesan yang disampaikan. Komunikasi lebih dari sekedar alat, yaitu komunikasi adalah cara berfikir. Komunikasi organisasi penting bagi eksistensi sebuah organisasi dan memiliki peran lebih dari melaksanakan rencana

organisasi melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

Menurut Jan Tamado Hutapea (Hutapea, 2021), komunikasi merupakan pemberitahuan, pertukaran pikiran, pembicaraan atau percakapan, dan interaksi. Dalam dunia kerja, komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan menjadi bagian dari tuntutan profesi (keahlian). Keterampilan berkomunikasi yang baik meliputi kemampuan dasar untuk mengirimkan atau menguraikan pesan secara akurat dan efektif, memperlancar pertemuan, memahami cara terbaik dalam penyebaran informasi yang disampaikan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, maka perlu keterampilan berkomunikasi. Menurut Fransiska dan Tupti (2020), dalam sebuah organisasi pencapaian tujuan membutuhkan komunikasi dengan semua proses yang baik dan lancar. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah organisasi, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atasan dengan atasan, ataupun bawahan kepada atasan. Identitas komunikasi organisasi antara lain terdapat struktur yang jelas dan terdapat batasan-batasan yang dipahami atau dimengerti tiap-tiap anggota perusahaan.

Menurut Kotler (2000), komunikasi terdiri atas beberapa komponen berikut:

- 1) Pengirim (*sender*), yaitu pihak yang mengirim pesan.
- 2) Pesan (*message*), informasi, gagasan atau ide yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan.
- 3) Penerima (*receiver*), yaitu pihak yang menerima pesan.
- 4) Media (*channel*), merupakan sarana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
- 5) Pengkodean (*encoding*), proses penjabaran pesan ke dalam simbol. Simbol dapat berupa kata lisan atau tulisan, isyarat ataupun lainnya ke dalam media.
- 6) Penerjemah (*decoding*), yaitu proses penerjemahan simbol yang dilakukan oleh penerima pesan.

- 7) Tanggapan (*response*), yaitu reaksi penerima pesan.
- 8) Umpan balik (*feedback*), yaitu reaksi yang dikomunikasikan kembali kepada pengirim pesan.
- 9) Gangguan (*noises*), yaitu gangguan tidak terduga selama proses komunikasi yang mengakibatkan penerima pesan memperoleh pesan yang berbeda dari yang dikirimkan.

Proses komunikasi terdiri atas dua cara, yaitu:

- 1) Proses Primer, merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan simbol sebagai media. Lambang media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lainnya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- 2) Proses Sekunder, merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau saran media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.

Berdasarkan proses komunikasi diatas, terdapat beberapa tujuan komunikasi adalah untuk terciptanya:

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*) adalah seseorang yang berkomunikasi dimana ia juga mengharapkan terjadi perubahan sikap.
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*) adalah seseorang yang berkomunikasi dengan harapan untuk mengadakan perubahan sikap yang kemudian dilanjutkan dengan perubahan pendapat.
- 3) Perubahan perilaku (*behaviour change*) adalah seseorang berkomunikasi juga mengharapkan perubahan perilaku dalam kehidupan.
- 4) Perubahan sosial (*social change*) adalah seseorang yang mengadakan komunikasi dengan orang lain, dimana diharapkannya adanya perubahan sosial di kehidupannya.

2.1.6 Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi dapat ditentukan dengan seberapa berhasil penerima pesan dalam menyerap informasi yang disampaikan komunikator, sehingga hal terpenting dalam melihat efektivitas komunikasi adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan penerima pesan (Tresnaputri, 2014). Komunikator sebagai pihak yang menyampaikan pesan sangat berperan penting dalam berhasilnya komunikasi.

Menurut Effendy (2007), efektivitas komunikasi ditandai dengan adanya kesamaan makna antara pengirim dan penerima mengenai pesan dan menimbulkan tiga dampak perubahan yaitu kognitif, afektif dan *behavioral*. Perubahan kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya, efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Perubahan afektif kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif, dimana perubahan yang diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui melainkan juga setelah mengetahui informasi yang diterimanya, komunikan diharapkan dapat merasakannya. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan sikap. Perubahan *behavioral* merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan yang terjadi setelah mendapatkan informasi.

Komunikasi tidak dapat dikatakan menjadi efektif, jika pemahaman bersama belum tercapai. Komunikasi yang efektif adalah penting untuk keberhasilan setiap organisasi. Elemen dasar dari komunikasi yang efektif adalah pemikiran yang jernih, berbicara jelas, menulis jelas dan ini harus diingat karena sangat mendasar.

Menurut L. Tubbs dan Moss (2008), ada lima hal yang dapat dijadikan alat ukur komunikasi yang efektif, yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.

1) Pemahaman

Arti pokok pemahaman adalah seseorang yang dapat mencerna sebuah informasi dengan cermat, sama dengan apa yang dimaksud

oleh komunikator. Komunikator yang efektif adalah komunikator yang informasinya dapat dipahami dengan cermat. Pada komunikasi, salah satu hasil yang diinginkan adalah pemahaman pesan dengan tepat.

2) Kesenangan

Tingkat kesenangan dalam komunikasi berhubungan dengan apa yang kita rasakan dengan lawan bicara. Tidak semua komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu. Terkadang komunikasi terjadi hanya untuk menimbulkan kesejahteraan bersama. Tujuan komunikasi bisa juga untuk meraih kesenangan. Biasanya komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan tersebut disampaikan dengan cara yang menyenangkan seperti saat makan malam, menonton bioskop, dan lain-lain.

3) Mempengaruhi sikap

Perbedaan pendapat sering disebut sebagai kegagalan komunikasi, namun memahami dan menyetujui merupakan hal yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ketika seseorang memahami maka pesan komunikasi tersebut telah tersampaikan dengan baik tetapi setiap orang yang memahami belum tentu akan menyetujui hal tersebut. Mempengaruhi sikap akan terjadi selama seumur hidup, dalam setiap obrolan akan menimbulkan sebuah pengaruh sosial yang merujuk pada mempengaruhi sikap seseorang. Menentukan tingkat keberhasilan dalam berkomunikasi, bisa saja seseorang gagal dalam mengubah sikap orang lain, namun orang tersebut memahami apa yang telah dimaksudkan. Maka kegagalan dalam mengubah perilaku orang lain bukan termasuk dalam kegagalan dalam berkomunikasi.

4) Memperbaiki hubungan

Seseorang dalam berkomunikasi dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkan jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan tepat pula maka hasil dari proses komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi yang baik. Percakapan yang efisien membutuhkan perasaan kejiwaan yang baik dan penuh percaya diri.

Efektivitas komunikasi seseorang dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis yang sedang dialami. Maka, apabila hubungan manusia didasari oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang disampaikan belum tentu dapat diterima dengan baik.

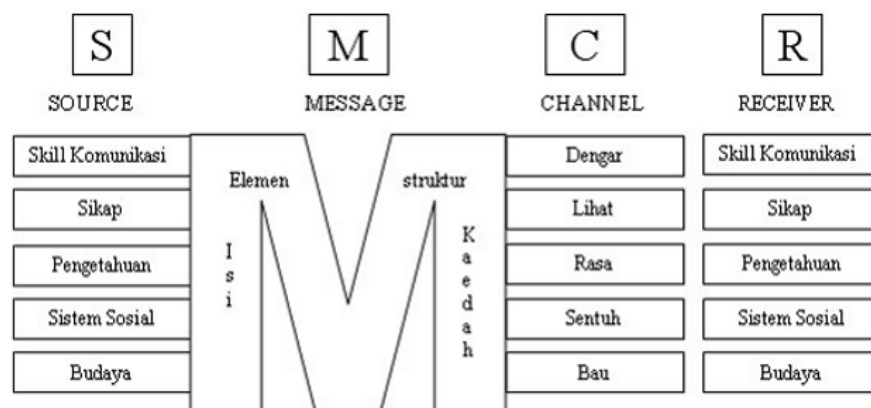
5) Tindakan

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan. Perubahan tindakan seseorang akan lebih mudah apabila seorang pengirim pesan melakukan:

- a) Memudahkan pemahaman penerima pesan tentang apa yang disampaikan
- b) Meyakinkan penerima pesan bahwa apa yang telah disampaikan masuk akal
- c) Mempertahankan hubungan yang harmonis dengan penerima pesan.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Komunikasi

Model komunikasi David K. Berlo memiliki unsur-unsur utama komunikasi yang terdiri atas SMCR, yakni *source* (sumber atau pengirim), *message* (pesan atau informasi), *channel* (saluran komunikasi), dan *receiver* (penerima). Model komunikasi Berlo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model komunikasi David K. Berlo

- 1) Sumber, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang atau

kelompok. Sumber sering disebut komunikator, source, sender atau encoder. Unsur yang termasuk kedalam sumber atau pengirim pesan adalah kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya.

- 2) Pesan adalah suatu (pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat) yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui komunikasi. Unsur yang termasuk kedalam pesan adalah isi pesan, elemen, struktur, dan kaidah.
- 3) Saluran komunikasi terdiri atas komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik. Media yang dimaksud disini adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Unsur yang termasuk kedalam saluran komunikasi adalah pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan bau.
- 4) Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau kelompok. Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi karena menjadi sasaran dalam suatu komunikasi. Unsur yang termasuk kedalam penerima pesan sama dengan pengirim pesan yaitu kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya.

Penelitian ini merujuk model komunikasi Berlo. Fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi karyawan kepada petani binaan tentang pengelolaan kelapa sawit, sehingga variabel yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi adalah kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, pesan dan saluran komunikasi yang digunakan.

1. Kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Purwanto, 2006). Indikator pengukuran kemampuan komunikasi pada penelitian ini adalah bagaimana cara pengelolaan kelapa sawit yang baik yaitu terdiri dari

- pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan pemanenan. Kemampuan komunikasi seseorang dalam organisasi sangat diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi bisnis, menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, melatih tim, membangun sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktivitas. Melihat pentingnya komunikasi dalam sebuah kegiatan, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Griffith, 2002).
2. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Sutrisno, 2014). Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pesan atau informasi yang diketahui dan akan disampaikan karyawan kepada petani yaitu terkait pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU yang terdiri atas pemupukan tanaman sawit, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan pemanenan kelapa sawit.
 3. Sikap adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek, (Damiati, 2017). Menurut Gayatri (2004) pengukuran sikap sering dibedakan antara dimensi kepercayaan atau kognitif, perasaan atau afektif, dan kecenderungan perilaku atau konatif. Indikator pengukuran kemampuan komunikasi pada penelitian ini adalah bagaimana cara pengelolaan kelapa sawit yang baik yaitu terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan pemanenan.
 4. Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan bahan atau materi yang dipilih serta ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan apa yang dimaksud (Mulyana, 2005). Pesan dalam penelitian ini adalah informasi yang akan disampaikan kepada petani yang terdiri atas

pemupukan tanaman sawit, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan pemanenan kelapa sawit.

5. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan dalam proses penyampaian informasi, yaitu perantara antara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Menurut Machfoedz (2010), macam-macam media atau saluran komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Saluran komunikasi langsung

Saluran komunikasi langsung adalah komunikasi dua atau lebih orang yang dilakukan secara langsung. Komunikasi dapat berupa tatap muka, melalui telepon, atau melalui surat. Saluran komunikasi langsung merupakan saluran yang efektif karena memungkinkan untuk berbicara dan memberikan umpan balik secara langsung.

b. Saluran komunikasi tidak langsung

Media/saluran komunikasi tidak langsung adalah media pembawa pesan tanpa kontak pribadi maupun umpan balik. Saluran ini meliputi media (media cetak, media siaran, dan media pameran), suasana, dan peristiwa (*event*) adalah pertunjukan yang ditampilkan untuk mengkomunikasikan pesan kepada khalayak sasaran.

Indikator pengukuran saluran komunikasi pada penelitian ini adalah bagaimana cara pengelolaan kelapa sawit yang baik yaitu terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan pemanenan.

2.1.8 Perseroan Terbatas

Perseroan Terbatas (PT) adalah suatu badan hukum artinya suatu badan yang memiliki kekayaan, hak dan kewajiban sendiri yang terpisah dari harta, kewajiban dan aktivitas pemiliknya (pemegang saham) atau pendirinya (Sayuti, 2015). Perseroan Terbatas disebut Perseroan adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal.

Didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya (Tantri, 2014). Syarat-syarat sah pendirian PT di Indonesia yang diatur dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, yaitu:

- 1) Akta pendirian
- 2) Pengesahan oleh menteri
- 3) Pendaftaran

Syarat-syarat lain yang harus dipenuhi untuk pendirian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) PT didirikan sekurang-kurangnya oleh 2 orang
- 2) Pendirian PT dituangkan dalam Akta Notaris
- 3) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia
- 4) Mencantumkan perkataan "PT" dalam Akta Notaris
- 5) Disahkan oleh Menteri Kehakiman
- 6) Didaftarkan berdasarkan Undang-undang Wajib Daftar Perusahaan
- 7) Diumumkan dalam Berita Negara
- 8) Memiliki modal dasar sekurang-kurangnya Rp 20.000.000.00 (dua puluh juta rupiah)
- 9) Modal ditempatkan sekurang-kurangnya 25 persen dari modal dasar
- 10) Menyetor Modal Setor 50 persen dari modal ditempatkan pada saat perusahaan didirikan.

Menurut Sayuti (2015), berikut beberapa macam PT:

- 1) PT Tertutup, artinya saham-sahamnya hanya dimiliki orang tertentu saja (biasanya milik keluarga atau kelompok tertentu).
- 2) PT Terbuka, artinya saham-sahamnya dimiliki oleh orang banyak bahkan setiap orang yang berminat boleh memiliki sahamnya.
- 3) PT Asing, artinya PT yang sarana penanaman modal asing di Indonesia, atau orang asing yang membuka bisnis di Indonesia yang

bernaung dalam perusahaan dalam bentuk PT dan tentunya PT ini mengikuti aturan hukum di Indonesia.

- 4) PT Kosong, artinya PT yang masih ada status badan hukumnya namun tidak memiliki kegiatan lagi.

Indonesia memiliki banyak PT yang bergerak dibidang perkebunan khususnya kelapa sawit, salah satu PT tersebut antara lain yaitu PT. Karyacanggih Mandiriutama (KCMU). PT. KCMU adalah perseroan terbatas karyacanggih mandiriutama yang bergerak dalam pengelolaan kelapa sawit baik dalam hal pemberian modal maupun sebagai penampung dalam transaksi jual beli kelapa sawit. PT. KCMU berlokasi di Desa Pagar Bukit Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat. Sama halnya dengan PT pada umumnya, PT. KCMU memiliki fungsi yaitu:

- 1) Meningkatkan nilai tambah kelapa sawit

Perseroan Terbatas memiliki fungsi yang memberikan nilai tambah. Nilai tambah tersebut diharapkan mampu menguntungkan investor. Laba ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan. Tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat atau segi sosial.

- 2) Pembangunan ekonomi nasional

Perseroan Terbatas memainkan peran dan fungsi penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Perusahaan yang maju bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi dan dengan demikian memperbaiki situasi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa mendorong perkembangan perekonomian nasional.

2.1.9 Produktivitas Kelapa Sawit

Produktivitas yaitu menyangkut tentang hasil akhir kegiatan usahatani yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi. Istilah produktivitas pada dasarnya berasal dari kata *productivity* dalam bahasa inggrisnya yang memiliki pengertian produk atau hasil sehingga dapat diartikan seberapa besar hasil yang diperoleh

di dalam proses produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dari efisiensi dan efektivitas. Menurut Herjanto (2007), produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut rumus produktivitas (Gaspers, 2004), yaitu:

$$\text{produktivitas} = \frac{\text{hasil produksi}}{\text{luas lahan}}$$

Menurut Kusnadi (2009), menyatakan produktivitas adalah masalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan keluaran (output) yang optimal bahkan yang maksimal. Produktivitas tandan kelapa sawit meningkat dengan cepat dan mencapai maksimum pada umur tanaman 8-12 tahun, kemudian menurun secara perlahan-lahan dengan tanaman yang makin tua hingga umur ekonomis 25 tahun (Corley dan Tinker, 2003). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola dengan baik di Indonesia, produktivitas maksimum tandan buah segar dapat mencapai 24-32 ton/ha/tahun. Produktivitas tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dapat diperhitungkan dari komponen-komponennya, yaitu jumlah tandan dan rerata berat tandan. Kedua komponen ini dipengaruhi oleh genetik tanaman, umur, lingkungan dan manajemen (kultur teknis). Berat tandan rata-rata akan meningkat sejalan dengan umur tanaman, sedangkan jumlah tandan akan menurun dengan semakin bertambahnya umur tanaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit (Risza, 2009). Analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit tidak dapat dilakukan dengan mudah mengingat banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit yaitu faktor lingkungan, faktor genetik, dan teknik budidaya (Mangunsoekarjo dan Semangun, 2005).

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah komunikasi yang terjadi di dalam pengelolaan kelapa sawit.

Adanya komunikasi dalam suatu kegiatan akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Pemahaman atau persamaan persepsi antara karyawan dan petani menandakan bahwa komunikasi yang terjadi adalah efektif. Keberhasilan komunikasi yang dilakukan akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Pesan yang disampaikan komunikator lalu diterapkan dengan baik oleh komunikan tentu akan mendapatkan hasil yang baik pula.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas komunikasi. Penelitian terdahulu dijadikan rujukan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kajian-kajian peneliti terdahulu dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Halimatussa'diah, Dumasari dan Watemin (2022)	Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Untuk Usaha Tani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon	Metode yang dilakukan adalah metode studi kasus deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan data sekunder.	Hasil dari penelitian adalah pola komunikasi yang terjadi adalah pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Hambatan yang terjadi adalah umur dan waktu, sedangkan faktor pendukung adalah pengalaman penyuluh, pengalaman petani, media, dan instansi pemerintah. Pola komunikasi yang terjadi berjalan dengan efektif ditandai oleh perubahan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan petani dari kelompok tani Sri Ganggong.
2.	Fajri (2020)	Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Kampar	Metode dalam penelitian adalah Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar mempunyai beberapa pendekatan komunikasi organisasi. Seperti komunikasi organisasi vertikal dilaksanakan oleh Kepala Dinas atau Sekretaris kepada seluruh Kepala Bidang. Komunikasi organisasi horizontal dilaksanakan antara seluruh Kepala Bidang dan dikoordinasikan kepada seluruh Kepala Seksi dan pegawainya. Sedangkan komunikasi organisasi diagonal memiliki proses penyampaian pesan secara menyilang antara setiap divisinya sehingga bisa dilaksanakan oleh Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Sub-Bagian, Kepala Bidang, Kepala Seksi, dan Pegawai. Kesimpulan dari hasil penelitian, komunikasi organisasi berperan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
3.	Indriani (2022)	Analisis Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tasma Puja Kabupaten Kampar	Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	PT. Tasma Puja merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan, pengelolaan kelapa sawit. Hasil penelitian yang dilakukandiketahui bahwa pelaksanaan komunikasi organisasi PT. Tasma Puja yaitu meliputi komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Dimana komunikasi dilakukan untuk menjalin dan mempertahankan kebersamaan, kekeluargaan dan membangun kesejahteraan yang baik.
4.	Marbun (2022)	Pola Komunikasi Organisasi Pada PT. Gunung Bangau (Kebun Gunung Bangau) Dalam Membentuk Budaya Perusahaan	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi yang terjadi di dalam perusahaan PT. Gunung Bangau (Kebun Gunung Bangau) adalah pola komunikasi All Channel atau pola komunikasi semua saluran. Dimana semua anggota bisa berinteraksi atau menyampaikan pesan sesama anggota, dan anggota tersebut bisa berkomunikasi dengan atasan atau bawahan, tanpa adanya struktur organisasi atau peraturan tatanan komunikasi yang diterapkan.
5.	Lestari (2022)	Komunikasi Organisasi Pada Paguyuban Jathilan “Kudho Asmoro”	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan menyajikan data secara naratif-diskriptif.	Pencapaian sebuah organisasi, mereka mampu mengoptimalkan SDM dan teknologi yang ada. Tapi patutnya pada paguyuban ini, mereka menggugurkan strategi yang cukup menarik sehingga bisa dikatakan sebuah organisasi kesenian ini berupa bentuk kesadaran bagi masyarakat sekitar dalam melestarikan paguyuban tersebut. Dari proses komunikasi yang berlangsung dalam menciptakan sebuah siklus pada sebuah paguyuban mendapat kesan yang positif dan membangun organisasi.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
6.	Suwito, Syarief, dan Hasanuddin (2020)	Perilaku Komunikasi Petani Dalam Mencari Informasi Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik (Kasus Petani Padi Organik di Desa Pajaresuk Dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu)	Penelitian ini dilakukan secara sengaja (<i>purposive</i>), dengan metode penelitian sensus.	petani padi organik lebih terbuka pada media elektronik melalui internet dan sedikit yang mendedahkan diri pada media cetak karena sudah sangat jarang sekali berita tentang pertanian yang terdapat di media cetak tersebut. Komunikasi interpersonal petani padi organik lebih banyak memenuhi kebutuhan informasi usahatani dari anggota kelompok ataupun anggota kelompok tani lainnya.
7.	Gustiana (2022)	Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Kabupaten Labuhanbatu	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Kabupaten Labuhanbatu menggunakan komunikasi verbal, horizontal, vertikal. Adapun faktor pendukung komunikasi organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Kabupaten Labuhanbatu adanya faktor budaya dan lingkungan yang mendukung semua pergerakan dan pekerjaan berjalan dengan baik. Sinergi atasan dengan bawahan serta seluruh elemen terjadi dengan baik. Faktor penghambat oleh adanya kendala yang dirasakan oleh karyawan terkait jaringan dan sistem kerja karyawan pada masa Covid-19 keseluruhan penunjang kinerja beralih pada sistem online.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
8.	Tahalele (2022)	Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif secara univariat dengan jumlah sampel 25 orang	Hasil analisis membuktikan bahwa faktor-faktor penyebab Efektivitas Komunikasi Organisasi berhubungan melalui Efektivitas Dimensi-dimensi Komunikasi Organisasi yang berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) sebesar 0,704 (70,4%) berdasarkan ISP sebagai tindak lanjut peningkatan dengan mempertimbangkan intervensi faktor-faktor lain di luar model penelitian univariat sebesar 0,296 (29,6%). Temuan penelitian ini dalam lingkup univariat memberikan peluang bagi peningkatan dan penguatan secara terstruktur komunikasi organisasi yang berimplikasi bagi capaian perwujudan Efektivitas Komunikasi Organisasi yang optimal Pada FISIP Universitas Pattimura.
9.	Zulham dan Syaifuddin (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah survey.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, budaya organisasi, iklim kerja dan fasilitas kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Nilai pengaruh yang paling tinggi adalah variabel budaya organisasi, artinya budaya organisasi berpengaruh lebih dominan terhadap kepuasan kerja karyawan. Secara simultan, budaya organisasi, iklim kerja dan fasilitas kesejahteraan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Kepuasan kerja karyawan merupakan variabel intervening variabel budaya organisasi, iklim kerja dan fasilitas kesejahteraan terhadap kinerja karyawan, karena terjadi peningkatan pengaruh variabel budaya organisasi, iklim kerja dan fasilitas kesejahteraan terhadap kinerja karyawan sebesar 16,12% jika melalui variabel kepuasan kerja.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
10.	Indrawan (2021)	Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Kinerja pegawai Pada Biro Bina Perekonomian Provinsi Sumatera Utara	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	Efektivitas komunikasi organisasi dalam kinerja pegawai pada Biro Bina Perekonomian Provinsi Sumatera Utara telah menjalin komunikasi yang efektif antara para pimpinan sehingga pelaksanaan kinerja dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor hambatan efektivitas komunikasi organisasi dalam kinerja pegawai pada Biro Bina Perekonomian Provinsi Sumatera Utara adalah perubahan sikap dan tingkah laku pimpinan dan bawahan kurang bersinergi, minimnya sumber daya manusia, lemahnya komunikasi saat pelaksanaan kinerja yang dialami pegawai sehingga kinerja tidak efektif dan efisien.

2.3 Kerangka Berpikir

Komunikasi tidak lepas dari kehidupan manusia yang sudah mutlak sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai alat atau simbol dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada komunikannya. Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan, tidak ada satupun kegiatan atau aktifitas manusia yang tidak melibatkan komunikasi di dalamnya. Kehidupan organisasi tidak terlepas dari komunikasi, sebuah organisasi tidak akan berjalan dan bertahan tanpa adanya komunikasi yang baik di dalamnya. Kegiatan organisasi memerlukan hubungan yang sehat baik sesama karyawan ataupun karyawan dengan bawahan, untuk mencapai hal tersebut diperlukan komunikasi yang baik. Berdasarkan hal ini karyawan dalam menyampaikan pesan harus memiliki komunikasi yang baik dan efektif demi tercapainya tujuan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2002).

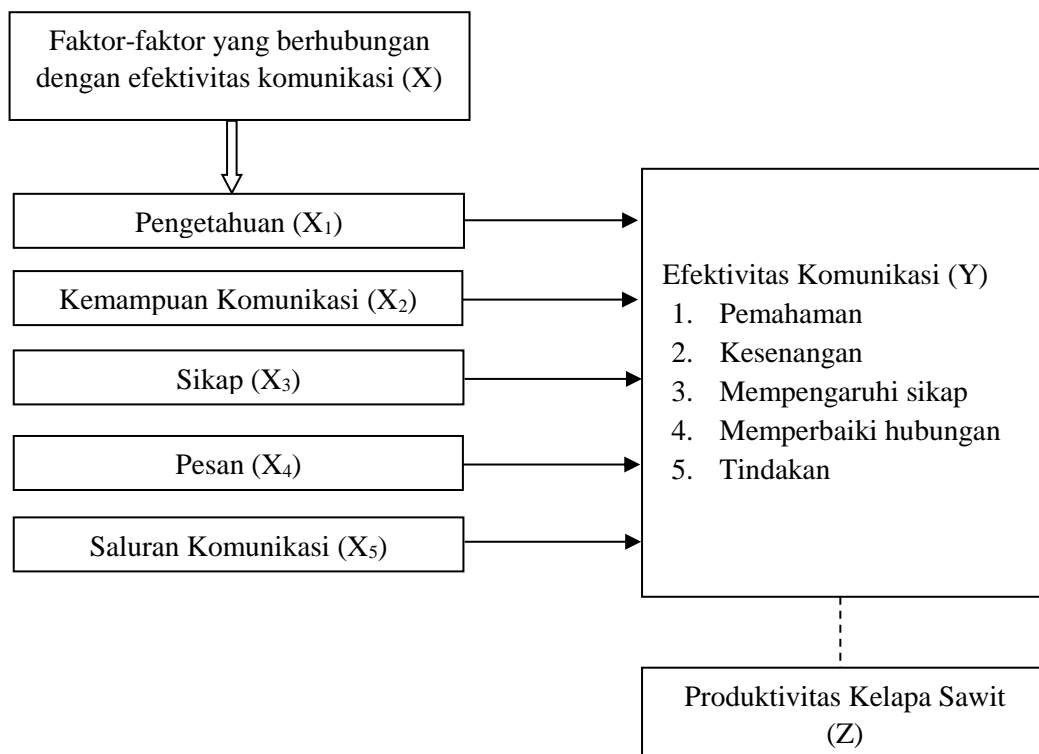
Komunikasi dapat berjalan efektif apabila makna antara komunikan (petani) dengan komunikator (karyawan) akan suatu hal telah sesuai sehingga informasi yang disampaikan mampu mempengaruhi tingkat perilaku bahkan keterampilan komunikan. Menurut Effendy (2007), efektivitas komunikasi adalah terjadinya kesamaan makna antara komunikan dan komunikator, dan kesamaan makna tersebut dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari proses komunikasi berupa perubahan-perubahan pada tingkat *kognitif*, *afektif* dan *konatif*. Komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok untuk berkomunikasi dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor komunikasi yang terdapat dalam proses komunikasi adalah hal-hal yang menunjang tercapainya efek yang diharapkan pada situasi, kondisi, waktu dan tempat (Effendy, 2002).

Menurut David K. Berlo (1960), faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan efektivitas komunikasi terdiri dari empat faktor yaitu pengirim pesan antara lain kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Faktor kedua yaitu pesan terdiri dari konten/isi pesan, elemen, perlakuan, struktur dan kode. Faktor ketiga yaitu saluran terdiri dari pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman, dan perasaan. Faktor terakhir yaitu penerima pesan terdiri dari kemampuan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Berdasarkan beberapa faktor yang dinyatakan oleh Berlo, dalam penelitian ini akan diambil beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan komunikasi organisasi (X) yaitu pengetahuan, kemampuan komunikasi, sikap, pesan, dan saluran komunikasi. Faktor-faktor ini akan diuji hubungannya dengan keberhasilan komunikasi karyawan dengan petani binaan, yaitu bagaimana pengirim pesan menyampaikan isi pesan menggunakan media yang dipilih dan bagaimana penerima pesan dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan sehingga akan dilihat tingkat efektivitas komunikasi organisasi.

Efektivitas komunikasi (Y) adalah kesamaan makna antara komunikan dengan komunikator yang memberikan dampak berupa perubahan-perubahan. Menurut L. Tubbs dan Moss (2008), menyatakan ada lima hal yang dapat dijadikan alat ukur komunikasi yang efektif, yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan. Penelitian ini akan mengambil beberapa hal yang akan dijadikan alat ukur komunikasi efektif yaitu pemahaman, mempengaruhi sikap dan tindakan.

Keberhasilan komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU ini nantinya akan kita lihat berdasarkan produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan mengenai kerangka berpikir penelitian efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU Kecamatan Bangkuntat, Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada Gambar 2



Keterangan:

→ : Diuji dengan statistik non parametrik

Gambar 2. Kerangka berpikir penelitian efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan diuji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga terdapat hubungan nyata antara pengetahuan dengan efektivitas komunikasi dalam pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU.
- 2) Diduga terdapat hubungan nyata antara kemampuan komunikasi dengan efektivitas komunikasi dalam pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU.
- 3) Diduga terdapat hubungan nyata antara sikap dengan efektivitas komunikasi dalam pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU.
- 4) Diduga terdapat hubungan nyata antara pesan dengan efektivitas komunikasi dalam pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU.
- 5) Diduga terdapat hubungan nyata antara saluran komunikasi dengan efektivitas komunikasi dalam pengelolaan kelapa sawit di PT. KCMU..

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel (X) yang mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan komunikasi organisasi PT KCMU dalam pengelolaan kelapa sawit merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup efektivitas komunikasi organisasi PT KCMU dalam pengelolaan kelapa sawit merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*).

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas (X), kemudian satu variabel terikat (Y), dan satu variabel Z adalah sebagai berikut :

3.1.1 Variabel X

Pengetahuan (X1) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Sutrisno, 2014), diukur dengan skor dengan klasifikasi sangat tahu, tahu, kurang tahu.

Kemampuan komunikasi (X2) adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu sebuah informasi dan mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung dengan lisan maupun

secara tidak langsung (Purwanto, 2006). Diukur dengan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, cukup tinggi, dan rendah

Sikap (X3) adalah merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek, (Damiati, 2017). Sikap yaitu perlakuan yang melibatkan pendapat dan emosi dari yang bersangkutan, diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan menjadi sangat baik, baik, dan kurang baik.

Pesan (X4) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan bahan atau materi yang dipilih serta ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan apa yang dimaksud (Mulyana, 2005). Pesan mempunyai inti pesan yang dimana menjadi pengarah dalam usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan, diukur dengan skor dan diklasifikasikan menjadi sangat jelas, jelas, dan kurang jelas.

Saluran komunikasi (X5) adalah media digunakan dalam proses penyampaian informasi, yaitu perantara antara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Media komunikasi dapat berupa bagian tubuh kita sendiri seperti telinga, tangan, mata, dan lainnya. Alat elektronik pun merupakan media komunikasi seperti telepon genggam, laptop, komputer, diukur menggunakan rasio dengan klasifikasi sangat tersedia, tersedia, dan kurang tersedia. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Batasan dan pengukuran variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Pengetahuan (X_1)	Informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu	1) Pemupukan 2) Pengendalian Gulma 3) Pemangkasan 4) Pengendalian HPT 5) Panen	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • 15-25 (Kurang memahami) • 26-35 (Cukup memahami) • 36-45 (Memahami)
Kemampuan komunikasi (X_2)	Tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.	1) Pemupukan 2) Pengendalian Gulma 3) Pemangkasan 4) Pegendalian HPT 5) Panen	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • 15-25 (Kurang mengetahui) • 26-35 (Cukup mengetahui) • 35-45 (Mengetahui)
Sikap (X_3)	Suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek.	1) Pemupukan 2) Pengendalian Gulma 3) Pemangkasan 4) Pengendalian HPT 5) Panen	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • 15-25 (Kurang bersedia) • 26-35 (Cukup bersedia) • 36-45 (Bersedia)
Pesan (X_4)	Bahan atau materi yang dipilih serta ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan apa yang dimaksud.	1) Pemupukan 2) Pengendalian Gulma 3) Pemangkasan 4) Pengendalian HPT 5) Panen	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • 15-25 (Kurang sesuai) • 26-35 (Cukup sesuai) • 36-45 (Sesuai)

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Saluran komunikasi (X ₅)	Media yang digunakan dalam proses penyampaian informasi, yaitu perantara antara sumber pesan (<i>source</i>) dengan penerima pesan (<i>receiver</i>).	1) Pemupukan 2) Pengendalian Gulma 3) Pemangkasan 4) Pengendalian HPT 5) Panen	Skor	<ul style="list-style-type: none">• 15-25 (Kurang sesuai)• 26-35 (Cukup sesuai)• 36-45 (Sesuai)

3.1.2 Variabel Y

Variabel Y yaitu efektivitas komunikasi organisasi PT. Karyacanggih Mandiriutama dalam pengelolaan kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Barat. Efektivitas komunikasi organisasi PT. Karyacanggih Mandiriutama ditandai dengan seberapa berhasil penerima pesan dalam menyerap informasi yang diberikan komunikator. Menurut L. Tubbs dan Moss (2008) terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan alat ukur komunikasi yang efektif yaitu, pemahaman, mempengaruhi sikap dan tindakan.

- a) Pemahaman adalah seseorang yang dapat mencerna sebuah informasi dengan cermat, sama dengan apa yang dimaksud oleh komunikator.
- b) Tingkat kesenangan dalam komunikasi berhubungan dengan apa yang kita rasakan dengan lawan bicara. Tidak semua komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu. Tujuan komunikasi bisa juga untuk meraih kesenangan.
- c) Ketika seseorang memahami pesan maka pesan komunikasi tersebut telah tersampaikan dengan baik tetapi setiap orang yang memahami belum tentu akan menyetujui hal tersebut. Setiap obrolan akan menimbulkan sebuah pengaruh sosial yang merujuk pada mempengaruhi sikap seseorang.
- d) Percakapan yang efisien membutuhkan perasaan kejiwaan yang baik dan penuh percaya diri. Efektivitas komunikasi seseorang dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis yang sedang dialami. Maka, apabila hubungan manusia didasari oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang disampaikan belum tentu dapat diterima dengan baik.
- e) Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang telah disampaikan, hal ini akan lebih mudah dilakukan jika komunikator memudahkan pemahaman penerima pesan, meyakinkan penerima pesan bahwa yang disampaikan masuk akal dan menjaga hubungan dengan baik.

Tabel 5. Definisi operasional variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Efektivitas Komunikasi (Y)	Kesamaan makna informasi yang disampaikan komunikator dengan makna yang diterima komunikan	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Mempengaruhi Sikap 4. Memperbaiki hubungan 5. Tindakan	Skor	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Efektif • Cukup Efektif • Efektif

3.1.3 Variabel Z

Produktivitas kelapa sawit (Z) adalah hasil produksi kelapa sawit perhektar. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha atau kegiatan dalam menghasilkan barang atau jasa. Produktivitas kelapa sawit adalah ukuran keberhasilan produksi budidaya kelapa sawit. Rumus produktivitas (Gaspers, 2004), yaitu:

$$\text{produktivitas} = \frac{\text{hasil produksi}}{\text{luas lahan}}$$

Produktivitas tandan kelapa sawit meningkat dengan cepat dan mencapai maksimum pada umur tanaman 8-12 tahun, kemudian menurun secara perlahan-lahan dengan tanaman yang makin tua hingga umur ekonomis 25 tahun (Corley dan Tinker, 2003). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola dengan baik di Indonesia, akan menghasilkan produktivitas maksimum tandan buah segar hingga mencapai 24-32 ton/ha/tahun. Komunikasi antara karyawan dan petani akan dilihat apakah berhubungan dengan produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan PT. KCMU.

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Barat. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa PT. Karyacanggih Mandiriutama adalah satu-satunya perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan kelapa sawit di Kabupaten Pesisir Barat, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani

sehingga ingin diketahui apakah komunikasi karyawan terhadap petani yang diterapkan di PT. KCMU sudah efektif. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan secara berkala pada bulan Januari-Februari 2024.

Responden adalah subjek penelitian yang berfungsi sebagai sumber memperoleh tanggapan dengan cara mewawancarai seseorang yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti (Amirin,1986). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. KCMU dan petani binaan di PT. KCMU yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah karyawan PT. KCMU sebanyak 54 karyawan terbagi ke dalam lima bagian kepegawaian yaitu bagian tanaman dan produksi, bagian personalia, bagian keuangan, bagian logistik, dan bagian teknik, namun karyawan yang akan dijadikan objek penelitian hanya karyawan bagian tanaman dan produksi. Pemilihan ini dilakukan karena karyawan yang berhubungan langsung dengan petani dalam hal pengelolaan kelapa sawit hanya karyawan bagian tanaman dan produksi, sedangkan untuk empat kepegawaian lainnya tidak berhubungan langsung dengan petani. Berdasarkan laporan bulanan personalia tahun 2023 jumlah karyawan bagian tanaman dan produksi adalah 14 orang karyawan. Jumlah petani binaan pada penelitian ini adalah 120 orang, penentuan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2017) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{120}{3,7}$$

$$n = 32 \text{ orang}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel (32 orang)

N : Jumlah populasi (120 orang)

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir; tarif signifikansi (15%)

Berdasarkan perhitungan di atas didapat unit sampel keseluruhan yaitu 32 orang petani. Penentuan jumlah unit sampel petani binaan karyawan didapat

dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sampel (Nazir, 1998) sebagai berikut:

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab}$$

Keterangan :

- n_a = Jumlah sampel petani binaan karyawan (orang)
 n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan petani (orang)
 N_a = Jumlah populasi petani binaan karyawan (orang)
 N_{ab} = Jumlah populasi petani (orang)

Tabel 6. Jumlah petani binaan karyawan

No	Nama Karyawan	Jumlah petani binaan (orang)	Jumlah sampel (orang)
1	Elfijar Yulianza	10	3
2	Misri	8	2
3	Basriyadi	8	2
4	Indrawansyah	8	2
5	Nur Abidin	10	3
6	Toplawi Nus	10	3
7	Meiyati	8	2
8	Johansyah	8	2
9	Eko Taat Sukamto	8	2
10	Mad Yahuza	10	3
11	Daud Prasetyo	8	2
12	Ahmad Bangsawan	8	2
13	Jhontinus	8	2
14	Arnawati	8	2
Jumlah		120	32

Sumber: Laporan bulanan personalia PT. KCMU tahun 2023

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dan dokumentasi dengan karyawan dan petani buruh kelapa sawit di PT. KCMU seperti umur, pendidikan, pekerjaan dll.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, BPS Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Pesisir Barat, jurnal dalam kaitan mengenai komunikasi PT. KCMU terhadap produksi kelapa sawit ataupun data yang digunakan untuk menjawab hasil dan pembahasan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran nyata. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur secara mendalam kepada responden penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkenaan dengan produktivitas kelapa sawit.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistika non parametrik. Tujuan pertama dan ketiga penelitian ini akan dijawab menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab pertanyaan kedua dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji *Rank Spearman* dalam pengukuran menggunakan alat SPSS 23.

3.4.1 Tujuan pertama dan ketiga dijawab dengan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani di PT. Karyacanggih Mandiriutama di Desa Pagar Bukit, Kecamatan

Bangkunat, Kabupaten Pesisir Barat yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

3.4.2 Tujuan kedua dijawab dengan Uji Korelasi Rank Spearman

Menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. Karyacanggih Mandiriutama yang meliputi pengetahuan (X1), kemampuan komunikasi (X2), sikap (X3), pesan (X4), saluran komunikasi (X5). Efektivitas komunikasi (Y) yaitu merupakan kesamaan makna pesan antara komunikator (karyawan) dan komunikan (petani binaan) yang akan dilihat dalam produktivitas kelapa sawit. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Syarat uji *Rank Spearman* sebagai berikut:

- a) Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal
- b) Skala data yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasi dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal)
- c) Data yang dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal.

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^2}$$

Keterangan :

- r_s = Penduga koefisien korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan Rank
 n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,30$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
- b) Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,30$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

Franks dan Huck (1986) dalam Hasyim (2022) membolehkan signifikansi pada level 0,30 karena tidak semua penelitian/eksperimen di dunia ini dikatakan baik jika tidak menggunakan signifikansi 0,05 atau bahkan 0,01. Kadang sebuah penelitian harus melihat realitas kondisi lingkungan penelitian yang mungkin bias saja tidak terealisasi dilevel 0,05 namun akan lebih cocok jika menggunakan level 0,30.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi $<0,05$ maka dinyatakan valid. Berdasarkan dengan jumlah responden sebanyak 8 orang karyawan dan $\alpha 0,05$ maka ditentukan nilai r tabel adalah 0,707, sedangkan jumlah responden sebanyak 15 orang petani dan $\alpha 0,05$ maka ditentukan nilai r tabel adalah 0,514. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum Y_1)^2\} \times \{n \sum X_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas efektivitas komunikasi karyawan terhadap petani binaan di PT. KCMU Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat terbagi menjadi dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi (X) pada Tabel 7 dan 8, dan hasil uji validitas efektivitas komunikasi (Y) pada Tabel 9 dan 10.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keputusan
Kemampuan Komunikasi (X₁)		
Pertanyaan pertama	0,806*	Valid
Pertanyaan kedua	0,806*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,806*	Valid
Pertanyaan keempat	0,806*	Valid
Pertanyaan kelima	0,921**	Valid
Pertanyaan keenam	0,921**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,854**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,854**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,854**	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,854**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,854**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,743*	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,743*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,743*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,743*	Valid
Pengetahuan (X₂)		
Pertanyaan pertama	0,712*	Valid
Pertanyaan kedua	0,883**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,883**	Valid
Pertanyaan keempat	0,876**	Valid
Pertanyaan kelima	0,712*	Valid
Pertanyaan keenam	0,876**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,883**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,883**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,883**	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,828*	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,828*	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,876**	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,876**	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,876**	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,876**	Valid
Sikap (X₃)		
Pertanyaan pertama	0,716*	Valid
Pertanyaan kedua	0,716*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,716*	Valid
Pertanyaan keempat	0,716*	Valid

Tabel 7. Lanjutan

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan kelima	0,716*	Valid
Pertanyaan keenam	0,852**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,833*	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,752*	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,752*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,752*	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,852**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,852**	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,752*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,833*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,833*	Valid
Pesan (X₄)		
Pertanyaan pertama	0,758*	Valid
Pertanyaan kedua	0,718*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,718*	Valid
Pertanyaan keempat	0,924**	Valid
Pertanyaan kelima	0,924**	Valid
Pertanyaan keenam	0,924**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,892**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,892**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,892**	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,892**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,892**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,761*	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,761*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,800*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,761*	Valid
Saluran Komunikasi (X₅)		
Pertanyaan pertama	0,808*	Valid
Pertanyaan kedua	0,781*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,808*	Valid
Pertanyaan keempat	0,808*	Valid
Pertanyaan kelima	0,781*	Valid
Pertanyaan keenam	0,762*	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,837**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,837**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,895**	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,837**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,837**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,781*	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,762*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,713*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,808*	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha=0,05$), r tabel = 0,707** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha=0,01$), r tabel = 0,834

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi (X) terdapat 75 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 75 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi memiliki nilai r hitung di atas 0,707.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 8 orang karyawan. Indikator variabel kemampuan komunikasi karyawan, pengetahuan karyawan, sikap karyawan, pesan yang disampaikan karyawan dan saluran komunikasi yang digunakan karyawan telah teruji valid. Instrument yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi petani

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keputusan
Kemampuan Komunikasi (X₁)		
Pertanyaan pertama	0,685**	Valid
Pertanyaan kedua	0,608*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,608*	Valid
Pertanyaan keempat	0,626*	Valid
Pertanyaan kelima	0,650**	Valid
Pertanyaan keenam	0,568*	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,606*	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,581*	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,720**	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,754**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,754**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,754**	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,760**	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,771**	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,599*	Valid
Pengetahuan (X₂)		
Pertanyaan pertama	0,532*	Valid
Pertanyaan kedua	0,532*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,631*	Valid
Pertanyaan keempat	0,607*	Valid
Pertanyaan kelima	0,698**	Valid
Pertanyaan keenam	0,590*	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,524*	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan kedelapan	0,524*	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,554*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,549*	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,701**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,708**	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,612*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,766**	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,641*	Valid
Sikap (X₃)		
Pertanyaan pertama	0,615*	Valid
Pertanyaan kedua	0,569*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,530*	Valid
Pertanyaan keempat	0,592*	Valid
Pertanyaan kelima	0,592*	Valid
Pertanyaan keenam	0,604*	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,604*	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,602*	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,635*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,602*	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,602*	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,640*	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,527*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,569*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,569*	Valid
Pesan (X₄)		
Pertanyaan pertama	0,556*	Valid
Pertanyaan kedua	0,572*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,558*	Valid
Pertanyaan keempat	0,695**	Valid
Pertanyaan kelima	0,760**	Valid
Pertanyaan keenam	0,638*	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,572*	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,670**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,670**	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,612*	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,528*	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,763**	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,605*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,592*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,592*	Valid
Saluran Komunikasi (X₅)		
Pertanyaan pertama	0,594*	Valid
Pertanyaan kedua	0,600*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,632*	Valid
Pertanyaan keempat	0,710**	Valid
Pertanyaan kelima	0,787**	Valid
Pertanyaan keenam	0,649**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,632*	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,536*	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan kesembilan	0,623*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,652**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,674**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,575*	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,594*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,623*	Valid
Pertanyaan kelima belas	0,623*	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha=0,05$), r tabel = 0,514

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha =0,01$), r tabel = 0,641

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi (X) terdapat 75 butir pertanyaan yang diuji, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 75 butir pertanyaan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi memiliki nilai r hitung diatas 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 orang petani. Indikator variabel kemampuan komunikasi petani, pengetahuan petani, sikap petani, pesan yang disampaikan karyawan pada petani dan saluran komunikasi yang digunakan karyawan kepada petani telah teruji valid. Instrument yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel efektivitas komunikasi karyawan

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keputusan
Pemahaman (Y₁)		
Pertanyaan pertama	0,769*	Valid
Pertanyaan kedua	0,769*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,863**	Valid
Pertanyaan keempat	0,790*	Valid
Pertanyaan kelima	0,758*	Valid
Kesenangan (Y₂)		
Pertanyaan pertama	0,788*	Valid
Pertanyaan kedua	0,788*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,844**	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pertanyaan keempat	0,784*	Valid
Pertanyaan kelima	0,808*	Valid
Mempengaruhi Sikap (Y₃)		
Pertanyaan pertama	0,915**	Valid
Pertanyaan kedua	0,716*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,885**	Valid
Pertanyaan keempat	0,869**	Valid
Pertanyaan kelima	0,784*	Valid
Memperbaiki Hubungan (Y₄)		
Pertanyaan pertama	0,753*	Valid
Pertanyaan kedua	0,784*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,747*	Valid
Pertanyaan keempat	0,838**	Valid
Pertanyaan kelima	0,736*	Valid
Tindakan (Y₅)		
Pertanyaan pertama	0,797*	Valid
Pertanyaan kedua	0,797*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,873**	Valid
Pertanyaan keempat	0,757*	Valid
Pertanyaan kelima	0,805*	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha=0,05$), r tabel = 0,707

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha =0,01$), r tabel = 0,834

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas variabel efektivitas komunikasi (Y) terdapat 25 butir pertanyaan yang digunakan untuk sebagai ukuran efektivitas yaitu pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 25 butir pertanyaan pada variabel efektivitas komunikasi memiliki nilai hitung diatas 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 8 orang karyawan. Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 10. Hasil uji validitas variabel efektivitas komunikasi petani

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
Pemahaman (Y₁)		
Pertanyaan pertama	0,622*	Valid
Pertanyaan kedua	0,689**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,727**	Valid
Pertanyaan keempat	0,727**	Valid
Pertanyaan kelima	0,653**	Valid
Kesenangan (Y₂)		
Pertanyaan pertama	0,623*	Valid
Pertanyaan kedua	0,638*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,866**	Valid
Pertanyaan keempat	0,638*	Valid
Pertanyaan kelima	0,554*	Valid
Mempengaruhi Sikap (Y₃)		
Pertanyaan pertama	0,686**	Valid
Pertanyaan kedua	0,668**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,792**	Valid
Pertanyaan keempat	0,706**	Valid
Pertanyaan kelima	0,604*	Valid
Memperbaiki Hubungan (Y₄)		
Pertanyaan pertama	0,631*	Valid
Pertanyaan kedua	0,631*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,792**	Valid
Pertanyaan keempat	0,635*	Valid
Pertanyaan kelima	0,668**	Valid
Tindakan (Y₅)		
Pertanyaan pertama	0,601*	Valid
Pertanyaan kedua	0,601*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,868**	Valid
Pertanyaan keempat	0,711**	Valid
Pertanyaan kelima	0,621*	Valid

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha=0,05$), r tabel = 0,514

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan ($\alpha=0,01$), r tabel = 0,641

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji validitas variabel efektivitas komunikasi (Y) terdapat 25 butir pertanyaan yang digunakan untuk sebagai ukuran efektivitas yaitu pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan dan tindakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 25 butir pertanyaan pada variabel efektivitas komunikasi memiliki nilai hitung di atas 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) dengan jumlah responden 15 orang petani. Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi

persyaratan validitas dan layak atau sah untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Sujarweni (2014) yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

$$r = \text{total} = \frac{2(t. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total : Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt : Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi Tabel 11 dan Tabel 12, dan hasil uji reliabilitas variabel Y efektivitas komunikasi Tabel 13 dan Tabel 14.

Hasil uji reliabilitas variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan

Variabel X	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keputusan
Kemampuan Komunikasi	0,964	Reliabel
Pengetahuan	0,970	Reliabel
Sikap	0,950	Reliabel
Pesan	0,968	Reliabel
Saluran Komunikasi	0,958	Reliabel

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi petani

Variabel X	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keputusan
Kemampuan Komunikasi	0,911	Reliabel
Pengetahuan	0,881	Reliabel
Sikap	0,865	Reliabel
Pesan	0,887	Reliabel
Saluran Komunikasi	0,892	Reliabel

Tabel 11 dan Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach' Alpha* dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan teruji reliabel berarti memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pernyataan dalam variabel X adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas variabel efektivitas komunikasi karyawan

Variabel Y	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keputusan
Pemahaman	0,839	Reliabel
Kesenangan	0,847	Reliabel
Mempengaruhi Sikap	0,889	Reliabel
Memperbaiki Hubungan	0,810	Reliabel
Tindakan	0,856	Reliabel

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas variabel efektivitas komunikasi petani

Variabel Y	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keputusan
Pemahaman	0,692	Reliabel
Kesenangan	0,631	Reliabel
Mempengaruhi Sikap	0,715	Reliabel
Memperbaiki Hubungan	0,680	Reliabel
Tindakan	0,670	Reliabel

Tabel 13 dan 14 menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach' Alpha* dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas variabel peran PPL disimpulkan reliabel atau konsisten dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas komunikasi yang dilakukan di PT. KCMU dalam pengelolaan kelapa sawit di Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat termasuk dalam kategori efektif tampak dari pemahaman petani terkait isi pesan yang disampaikan oleh karyawan, kesenangan selama proses komunikasi berlangsung, mempengaruhi sikap dan memperbaiki hubungan antara keduanya dan pelaksanaan isi pesan yang sesuai oleh petani terkait pengelolaan kelapa sawit ataupun tindakan petani hal ini ditunjukkan sebanyak 85% petani melakukan kegiatan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh karyawan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi karyawan dengan petani binaan di PT. KCMU dalam pengelolaan kelapa sawit adalah kemampuan komunikasi karyawan, sikap karyawan dan saluran komunikasi karyawan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan efektivitas komunikasi adalah pengetahuan karyawan dan pesan yang disampaikan karyawan hal ini dikarekan berdasarkan data yang didapatkan bahwa pengetahuan dan pesan terkait pengelolaan kelapa sawit tidak hanya didapatkan dari karyawan PT. KCMU saja melainkan banyak sumber lainnya.
3. Produktivitas usahatani kelapa sawit tertinggi pada tahun 2023 terjadi bulan Mei yaitu sebesar 2,54 ton/ha dan produktivitas terendah terjadi pada bulan November yaitu sebesar 0,54 ton/ha sedangkan produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan PT. KCMU pada tahun 2023 adalah sebesar

16,74 ton /ha/th. Produktivitas yang didapatkan sesuai dengan produktivitas kelapa sawit secara nasional yaitu 15-20 ton/ha/th.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. KCMU merupakan satu satunya perusahaan yang bergerak dalam hal pengelolaan kelapa sawit di Pesisir Barat, artinya memiliki peluang yang cukup luas untuk terus tumbuh dan berkembang. Bagi pemerintah dan instansi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat untuk dapat memberikan dukungan terkait pengembangan perkebunan kelapa sawit dan memperhatikan masalah-masalah yang ada dan merugikan banyak pihak. Saran lain juga membantu pemenuhan akses jalan menuju kantor PT. KCMU.
2. Bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memperbaiki masalah yang ada seperti peningkatan keamanan sekitar kantor PT. KCMU, terus melakukan pemeliharaan tanaman atau peremajaan kembali pohon yang sudah berumur tua atau kurang produktif agar hasil produksi TBS kembali meningkat.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan banyak faktor-faktor selain umur tanaman, lingkungan, tanah yang berhubungan dengan produktivitas kelapa sawit, salah satunya efektivitas komunikasi yang terjadi di PT. KCMU Kecamatan Bangkunan Kabupaten Pesisir Barat. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan peningkatan produktivitas kelapa sawit, misal pemanfaatan media massa dalam pengelolaan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. CV Alfabeta. Bandung
- Ahmadi, N. 2012. *Manajemen Sumber Daya (Human Resource Management)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Akbar, M. F. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Fisipol Universitas Saburai*. Universitas Saburai. Lampung.
- Alma, B, dan R. Hurriyati. 2008. *Manajemen corporate dan strategi pemasaran jasa pendidikan*. Alfabeta.
- Amirin, T. M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Rajawali. Jakarta.
- Ayu, M. D., D. T. Gultom dan S. Gitosaputro. 2021. Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Nasional*. 2 (2) : 65-76.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Tahun 2022*. Badan Resmi Statistik BPS. Jakarta.
- Berlo, D. K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston. New York.
- Corley RHV, dan PB, Tinker. 2003. *The Oil Palm*. United Kingdom (GB). Blackwell Scientific.
- Damiati. 2017. *Perilaku Konsumen*. PT Grafindo Persada. Depok.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Effendy, O. U. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.

- Evizal, R. 2014. *Dasar–Dasar Produksi Perkebunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Fajar, S. T, Hasanuddin. dan I, Listiana. 2021. *Hubungan Performa Kerja Petani Dengan Produktivitas Padi DI Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Lampung.
- Fajri, H. 2020. *Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Firdaus. M. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fransiska, Y, dan Z. Tupti. 2020. *Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Labuhanbatu Utara*
- Gaspersz, V. 2004. *Production Planning And Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Gayatri, D. 2004. *Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Griffith, D. A. 2002. *The role of communication competencies in international business relationship development*. *Journal of World Business*.
- Gultom, D. T., Sumardjo, S. Sarwoprasojo, dan P. Mulyono. 2017. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension di Provinsi Lampung*. *Sosiohumaniora*. 19 (1) : 64-67.
- _____. 2020. *The Roles of Cyber Extension Communication Media in Strengthening Horticulture Farmers in Facing Globalization in Lampung Province, Indonesia*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJJSBAR)*. 26 (2) : 104-117
- Gustiana, L. 2022. *Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu Kabupaten Labuhanbatu*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Halimatussa'diah, P. A., Dumasari, dan Watemin. 2022. *Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Untuk Usaha Tani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo Pada Kelompok Tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hasyim, F. 2022. Hubungan Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Pekerja Agribisnis dengan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Seputih Mataram. *Master Thesis*. Universitas Lampung.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Hutapea, J. T. 2021. Strategi Komunikasi Guru Sekolah Minggu HKBP Karawang Dalam Meningkatkan Kepedulian Anak Pada Pelestarian Budaya Batak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Indrawan, D. R. 2021. Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Kinerja Pegawai Pada Biro Bina Perekonomian Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Indriani, W. 2022. Analisis Komunikasi Organisasi antara Pimpinan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Tasma Puja Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Kotler, P. 2000. *Prinsip–Prinsip Pemasaran Manajemen*. Prenhalindo. Jakarta.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Lansia, Y. B., Gultom, D. T., dan I. Nurmayasari.. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kelompok P3A Ngudi Makmur dalam Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Universitas Lampung. Lampung.
- Lestari, P. 2022. Komunikasi Organisasi Pada Paguyuban Jathilan “Kudho Asmoro”. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “Apmid”. Yogyakarta.
- Listiana, I. 2017. Kapasitas Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah Di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agricia Ekstensia*.
- Listiana, I., Sumardjo, S., S, Dwi, dan T, Prabowo. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Penyuluh Lepas dan Dampaknya Terhadap Petani. *Jurnal Internasional Ilmu Bisnis dan Sosial Jurnal Internasional Ilmu Bisnis dan Sosial*.
- L. Tubbs, S dan S, Moss. 2008. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Machfoedz, M. 2010. *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cakra Ilmu. Yogyakarta.

- Mangoensoekarjo, S dan Semangun, H. 2005. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Gajah Mada Univ. Yogyakarta.
- Mangoensoekarto, S. 2007. *Managemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Manongko, A. C. 2017. Pengaruh Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Organik Dengan Minat Membeli Sebagai Interviening. *Jurnal Universitas Negeri Manado*.
- Marbun, M. 2022. Pola Komunikasi Organisasi Pada Pt. Gunung Bangau (Kebun Gunung Bangau) Dalam Membentuk Budaya Perusahaan. *Skripsi. Universitas Meda Area. Medan*
- Mahendra, A. D., dan N, Woyanti. 2017. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Nurhajarini, D. R. 2009. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Cempaka Putih. Klaten.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Payne, H.J. 2005. Reconceptualizing Social Skills in Organizations: Exploring The Relationship Between Communication Competence. Job performance and Supervisory Roles. *Journal of Leadership & Organizational Studies*.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ramadhan, A. 2017. *Pelaksanaan Sistem Online Pada Pelayanan Pengaduan Melalui E-Governance Yang berbasis Aplikasi (Studi Kasus Aplikasi Gampil dan Hayu Bandung di Dinas komunikasi dan informatika Pelayanan Terpadu Satu Pintu)*.
- Rangga, K. K., D. T. Gultom., T. Hsanuddin dan B. Viantimala. 2021. Effectiveness of self-help groups in the implementation of livelihood improvement programsanfood Security In Lampung, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Internasional*. 16 (4) : 149-161.
- Risza, S. 2009. *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*. Kanisus. Yogyakarta

- Santi, M dan Ferry, K. 2015. Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. *ejournal.unsrat.ac.id*.
- Samun S, Rukmana D. dan S, Syam. 2011. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pertanian*.
- Sayuti, A. 2015. *Pengantar Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Setiawan, D dan Agus, A. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sihotang, B. 2010. Kandungan Senyawa Kimia pada Pupuk Kandang Berdasarkan Jenis Binatangnya. <http://www.ideelok.com/budidaya-tanaman/kandungan-senyawa-kimia-pada-pupuk-kandang-berdasarkan-jenis-binatangnya>. (akses 21 Juni 2023).
- Sufren, dan Natanael, Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sunarko. 2007. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- _____. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung
- Supriadi dan Soeharsono. 2005. *Kombinasi Pupuk Urea dengan Pupuk Organik pada Tanah Inceptisol Terhadap Respon Fisiologis Rumput Hermada (*Sorghum bicolor*)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Yogyakarta.
- Sutrisno, E. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pranada Media Group. Jakarta.

- Suwarto dan Y. Octavianty. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwito, S. A., Y. A. Syarief. dan T. Hasanuddin. 2020. Perilaku Komunikasi Petani dalam Mencari Informasi dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik (Kasus Petani Padi Organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis*.
- Syafa'at, N. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Relatif Dan Sikap Petani Dalam Menghadapi Resiko Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Lahan Beririgasi Teknis*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Syechalad, N. M. 2009. *Perkebunan dalam Kajian Sosial Ekonomi*. Yayasan PENA. Banda Aceh.
- Tahalele, O. 2022. Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura. Universitas Pattimura. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. Maluku.
- Tantri, F dan Abdullah, T. 2014. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tresnaputri, M. 2014. Efektivitas Komunikasi pada Kegiatan Pendampingan Program “Jati Unggul Nusantara” di Desa Ciaruteun Ilir, Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wahyuningrum, M.M. H. 2021. *Efektivitas Saluran Komunikasi Organisasi*. Manajemen Pendidikan.
- Zulham, Y. L, dan Syaifuddin. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*.